



Pengaruh *Cash Conversion Cycle* dan *Total Asset Turn Over* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2020 - 2024)

The Effect of Cash Conversion Cycle and Total Asset Turnover on Financial Performance (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Subsector Listed on the IDX for the 2020-2024 Period)

Caindy Annisa¹, Saksono Budi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : caindyannisa03@gmail.com¹, dosen02310@unpam.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 10-07-2026

Revised : 12-07-2026

Accepted : 14-07-2026

Published: 16-07-2026

Abstract

The Food and Beverage manufacturing sub-sector plays a strategic role in Indonesia's economy but faced various challenges during the 2020–2024 period that affected financial performance. This study aims to analyze the effect of the Cash Conversion Cycle (CCC) and Total Asset Turn Over (TATO) on financial performance as measured by Return On Assets (ROA). The study employs a quantitative asoasiative approach using panel data from 10 Food and Beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results show that partially, the Cash Conversion Cycle has no significant effect on financial performance because working capital management has not directly improved profitability. In contrast, Total Asset Turn Over has a positive and significant effect because efficient asset utilization increases sales and profits. Simultaneously, CCC and TATO have a significant effect on financial performance, indicating that working capital management and asset utilization efficiency jointly influence companies financial performance

Keywords: *Cash Conversion Cycle; Total Asset Turn Over; Return On Asset*

Abstrak

Industri manufaktur sub sektor *Food and Beverage* memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, namun menghadapi berbagai tantangan pada periode 2020–2024 yang memengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Cash Conversion Cycle* (CCC) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data panel dari 10 perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CCC tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena pengelolaan modal kerja belum secara langsung meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, TATO berpengaruh positif dan signifikan karena efisiensi pemanfaatan aset mampu meningkatkan penjualan dan laba. Secara simultan, CCC dan TATO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja dan efektivitas penggunaan aset secara bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *Cash Conversion Cycle; Total Asset Turn Over; Return On Asset*

PENDAHULUAN

Industri manufaktur subsektor *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut Kementerian Perindustrian Sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri



pengolahan non-migas, yakni sekitar 40,17%, serta menunjukkan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa industri *Food and Beverage* memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia.

Pada periode 2020–2024, perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* menghadapi berbagai tantangan yang berdampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan, antara lain dampak pandemi COVID-19, kenaikan harga bahan baku, gangguan rantai pasok, serta peningkatan biaya produksi dan distribusi. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan menghadapi tekanan terhadap arus kas, efisiensi biaya, serta kemampuan dalam menghasilkan laba. Dalam situasi seperti ini, kinerja keuangan menjadi tolok ukur utama untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Kinerja keuangan mencerminkan kondisi dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya secara efisien, menjaga stabilitas keuangan, serta menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset, kewajiban, dan modal secara optimal, sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Sebaliknya, kinerja keuangan yang kurang baik dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan operasional maupun keuangan perusahaan, meskipun perusahaan masih mencatatkan penjualan atau laba secara akuntansi.

Dalam mengevaluasi performa finansial, sebuah perusahaan tidak hanya diharapkan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga wajib memperhatikan seberapa efisien penggunaan sumber daya yang dimiliki. Oleh sebab itu, analisis performa finansial harus dilakukan secara menyeluruh melalui berbagai rasio keuangan untuk mencerminkan tingkat profitabilitas, efisiensi, dan efektivitas pengelolaan aset perusahaan. Salah satu metrik yang umum dipakai untuk menilai kinerja finansial adalah rasio profitabilitas, karena rasio ini merefleksikan kapabilitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari aktivitas hariannya. Rasio profitabilitas yang diterapkan untuk mengukur performa finansial perusahaan dalam kajian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) adalah suatu rasio yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dari aset yang tersedia, serta merepresentasikan seberapa besar pengembalian yang diterima dari investasi yang telah dilakukan (Sukamulja, 2019). Menurut Siregar dan Nasution (2023) juga menyatakan analisis ROA dapat membantu Perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan serta membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangannya

Berikut ini adalah daftar *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2024.

Tabel 1.

Return On Asset (ROA) Manufaktur subsektor *Food and Beverage* Periode 2020 - 2024

No	Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
1	CLEO	2020	132,772,234,495	1,310,940,121,622	10.13
		2021	180,711,667,020	1,425,031,081,176	12.68



		2022	195,465,706,676	1,790,304,606,780	10.92
		2023	324,092,143,202	2,296,227,711,688	14.11
		2024	474,019,249,853	2,663,387,006,912	17.80
2	DLTA	2020	123,465,762,000	1,225,580,913,000	10.07
		2021	187,992,998,000	1,308,722,065,000	14.36
		2022	230,065,807,000	1,307,186,367,000	17.60
		2023	199,611,841,000	1,208,050,010,000	16.52
3	DMND	2024	142,367,399,000	1,118,177,188,000	12.73
		2020	205,589,000,000	5,680,638,000,000	3.62
		2021	351,470,000,000	6,297,287,000,000	5.58
		2022	382,105,000,000	6,878,297,000,000	5.56
4	GOOD	2023	319,078,000,000	7,166,880,000,000	4.45
		2024	363,732,000,000	7,454,096,000,000	4.88
		2020	245,103,761,907	6,670,943,518,686	3.67
		2021	492,637,672,186	6,766,602,280,143	7.28
5	INDF	2022	521,714,035,585	7,327,371,934,290	7.12
		2023	601,467,293,291	7,427,707,902,688	8.10
		2024	687,194,544,484	8,431,726,766,692	8.15
		2020	8,752,066,000,000	163,011,780,000,000	5.37
6	ICBP	2021	11,229,695,000,000	179,271,849,000,000	6.26
		2022	9,192,569,000,000	180,433,300,000,000	5.09
		2023	11,493,733,000,000	186,587,957,000,000	6.16
		2024	13,077,496,000,000	201,713,313,000,000	6.48
7	PSGO	2020	7,418,574,000,000	105,502,626,000,000	7.03
		2021	7,900,282,000,000	118,015,311,000,000	6.69
		2022	5,722,194,000,000	115,305,536,000,000	4.96
		2023	8,465,123,000,000	119,267,076,000,000	7.10
8	ROTI	2024	8,813,377,000,000	126,040,905,000,000	6.99
		2020	26,500,634,368	3,401,723,398,441	0.78
		2021	213,841,959,820	3,731,907,652,769	5.73
		2022	257,682,130,697	4,140,857,067,187	6.22
9	STTP	2023	549,244,004,886	4,181,183,763,101	13.14
		2024	350,647,474,271	3,950,324,909,015	8.88
		2020	168,610,282,478	4,452,166,671,985	3.79
		2021	283,602,993,676	4,191,284,422,677	6.77
10	TGKA	2022	432,247,722,254	4,130,321,616,083	10.47
		2023	333,300,420,963	3,943,518,425,042	8.45
		2024	362,195,698,480	3,746,346,988,767	9.67
		2020	628,628,879,549	3,448,995,059,882	18.23
		2021	617,573,766,863	3,919,243,683,748	15.76
		2022	624,524,005,786	4,590,737,849,889	13.60
		2023	917,794,022,711	5,482,234,635,262	16.74
		2024	1,314,430,773,948	6,762,107,188,564	19.44
		2020	478,561,152,411	3,361,965,197,960	14.23
		2021	481,109,483,989	3,403,961,007,490	14.13
		2022	478,266,000,000	4,178,952,000,000	11.44
		2023	446,119,000,000	3,980,531,000,000	11.21
		2024	446,638,000,000	4,127,997,000,000	10.82

Berdasarkan tabel mengenai *Return On Asset* (ROA) di atas, terlihat bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki bervariasi cukup signifikan antara perusahaan dan juga di berbagai periode pengamatan. ROA terendah dicatat oleh PSGO pada



tahun 2020 dengan angka 0,78%, yang menunjukkan bahwa penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba belum maksimal. Sebaliknya, STTP mencapai ROA tertinggi pada tahun 2024 dengan nilai 19,44%, yang menandakan efektivitas tinggi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk meraih keuntungan. Perbedaan ROA ini mencerminkan bahwa performa keuangan perusahaan dipengaruhi tidak hanya oleh jumlah aset yang ada, tetapi juga oleh seberapa efektif perusahaan dalam mengelola operasionalnya

Tabel 1.

Cash Conversion Cycle (CCC) Manufaktur subsektor Food and Beverage Periode 2020 - 2024

No	Perusahaan	Tahun	AAI	ACP	APP	CCC
1	CLEO	2020	72.55	44.77	36.09	81.23
		2021	90.68	41.52	41.04	91.16
		2022	90.89	14.18	35.29	69.79
		2023	98.79	11.77	44.62	65.95
		2024	74.82	12.98	31.39	56.41
2	DLTA	2020	365.99	68.00	72.75	361.25
		2021	327.79	47.67	70.97	304.49
		2022	297.99	54.47	69.00	283.45
		2023	293.90	76.34	64.62	305.62
		2024	1,368.00	79.15	58.34	1,388.81
3	DMND	2020	103.98	54.23	41.02	117.19
		2021	111.40	51.20	53.03	109.57
		2022	111.40	42.21	43.53	110.08
		2023	108.68	43.12	41.90	109.91
		2024	71.20	41.81	35.31	77.70
4	GOOD	2020	60.81	24.29	58.76	26.34
		2021	65.20	25.47	61.85	28.82
		2022	59.06	24.58	55.05	28.59
		2023	63.88	28.00	46.64	45.23
		2024	262.35	34.60	56.37	240.58
5	INDF	2020	79.12	28.71	29.26	78.57
		2021	79.69	28.02	28.15	79.56
		2022	75.34	27.27	25.51	77.10
		2023	80.01	26.07	25.83	80.25
		2024	54.38	29.27	27.99	55.65
6	ICBP	2020	64.80	41.27	37.78	68.28
		2021	64.92	41.13	35.84	70.21
		2022	57.13	38.73	31.43	64.43
		2023	57.11	38.69	32.20	63.60
		2024	28.40	42.29	32.75	37.94
7	PSGO	2020	35.14	12.82	6.17	41.79
		2021	40.72	32.00	19.99	52.73
		2022	46.02	11.70	18.59	39.13
		2023	30.67	3.42	7.51	26.59
		2024	27.43	24.02	12.78	38.67
8	ROTI	2020	28.90	39.29	42.82	25.38
		2021	32.38	42.13	50.15	24.36
		2022	28.07	45.28	51.81	21.54
		2023	30.63	44.76	45.45	29.93
		2024	45.82	40.53	42.94	43.41
9	STTP	2020	41.49	42.48	33.59	50.37



10		2021	41.81	40.96	34.96	47.81
		2022	37.17	35.74	31.27	41.64
		2023	41.91	32.76	30.01	44.65
		2024	54.20	40.84	31.67	63.37
		2020	26.16	30.54	35.12	21.58
	TGKA	2021	33.58	35.99	36.73	32.85
		2022	30.79	37.65	49.39	19.05
		2023	27.79	35.10	46.39	16.50
		2024	15.28	37.95	46.04	7.19

Sumber : data diolah oleh penulis

Berdasarkan data *Cash Conversion Cycle* (CCC) diatas nilai CCC terlama tercatat pada tahun 2024 yang dimiliki oleh DLTA sebesar 1.388,81 hari, yang menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan waktu yang sangat panjang untuk mengonversi aktivitas operasionalnya kembali menjadi kas. Panjangnya CCC tersebut mengindikasikan kurang efisiennya pengelolaan modal kerja, khususnya yang berkaitan dengan perputaran persediaan dan proses penagihan piutang, sehingga dana perusahaan tertahan dalam aset lancar dalam jangka waktu yang relatif lama

Tabel 2.

Total Asset Turn Over (TATO) Manufaktur subsektor Food and Beverage Periode 2020 - 2024

No	Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Total Aset	TATO
1	CLEO	2020	972,634,784,176	1,310,940,121,622	0.74
		2021	1,103,519,743,574	1,425,031,081,176	0.77
		2022	1,674,053,536,287	1,790,304,606,780	0.94
		2023	2,090,115,884,030	2,296,227,711,688	0.91
		2024	2,696,813,747,786	2,663,387,006,912	1.01
2	DLTA	2020	546,336,411,000	1,225,580,913,000	0.45
		2021	681,205,785,000	1,308,722,065,000	0.52
		2022	778,744,315,000	1,307,186,367,000	0.60
		2023	736,838,613,000	1,208,050,010,000	0.61
		2024	646,763,576,000	1,118,177,188,000	0.58
3	DMND	2020	6,110,155,000,000	5,680,638,000,000	1.08
		2021	6,973,718,000,000	6,297,287,000,000	1.11
		2022	8,461,768,000,000	6,878,297,000,000	1.23
		2023	9,239,926,000,000	7,166,880,000,000	1.29
		2024	9,811,549,000,000	7,454,096,000,000	1.32
4	GOOD	2020	7,719,379,296,413	6,670,943,518,686	1.16
		2021	8,799,579,901,024	6,766,602,280,143	1.30
		2022	10,510,942,813,705	7,327,371,934,290	1.43
		2023	10,534,572,559,649	7,427,707,902,688	1.42
		2024	12,235,369,422,252	8,431,726,766,692	1.45
5	INDF	2020	81,731,469,000,000	163,136,516,000,000	0.50
		2021	99,345,618,000,000	179,271,849,000,000	0.55
		2022	110,830,272,000,000	180,433,300,000,000	0.61
		2023	111,703,611,000,000	186,587,957,000,000	0.60
		2024	115,786,525,000,000	201,713,313,000,000	0.57



6	ICBP	2020	46,641,048,000,000	105,502,626,000,000	0.44
		2021	56,803,733,000,000	118,015,311,000,000	0.48
		2022	64,797,516,000,000	115,305,536,000,000	0.56
		2023	67,909,901,000,000	119,267,076,000,000	0.57
		2024	72,597,188,000,000	126,040,905,000,000	0.58
7	PSGO	2020	930,503,571,803	3,401,723,398,441	0.27
		2021	1,766,254,650,794	3,731,907,652,769	0.47
		2022	1,972,824,875,264	4,140,857,067,187	0.48
		2023	2,049,487,832,334	4,181,183,763,101	0.49
		2024	2,127,994,680,911	3,950,324,909,015	0.54
8	ROTI	2020	3,212,034,546,032	4,452,166,671,985	0.72
		2021	3,287,623,237,457	4,191,284,422,677	0.78
		2022	3,935,182,048,668	4,130,321,616,083	0.95
		2023	3,820,532,634,926	3,943,518,425,042	0.97
		2024	3,932,169,542,456	3,746,346,988,767	1.05
9	STTP	2020	3,846,300,254,825	3,448,995,059,882	1.12
		2021	4,241,856,914,012	3,919,243,683,748	1.08
		2022	4,931,553,771,470	4,590,737,849,889	1.07
		2023	4,767,207,433,046	5,482,234,635,262	0.87
		2024	4,959,939,533,239	6,762,107,188,564	0.73
10	TGKA	2020	12,488,883,541,697	3,361,965,197,960	3.71
		2021	11,926,149,980,019	3,403,961,007,490	3.50
		2022	12,977,529,000,000	4,178,952,000,000	3.11
		2023	14,210,135,000,000	3,980,531,000,000	3.57
		2024	13,363,660,000,000	4,127,997,000,000	3.24

Berdasarkan data dalam tabel dan grafik di atas, perkembangan Total Asset Turn Over (TATO) menunjukkan variasi tingkat efisiensi pemanfaatan aset antar perusahaan dalam menghasilkan penjualan selama tahun 2020 hingga 2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Modal Kerja

Menurut Gitman dan Zutter (2015) teori Manajemen Modal Kerja adalah proses pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan secara efisien untuk memastikan perusahaan memiliki likuiditas yang cukup guna mendukung kegiatan operasional sehari-hari serta memaksimalkan profitabilitas. Semakin panjang CCC maka akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan karena kebutuhan pendanaan akan semakin besar karena kurangnya modal kerja operasional untuk dapat diolah menjadi laba.

Teori Sinyal

Menurut Sari & Muslih (2022) teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada publik berfungsi sebagai bentuk pengumuman yang dapat digunakan investor dalam proses pengambilan keputusan investasi melalui berbagai media salah satunya melalui laporan keuangan perusahaan.

Cash Conversion Cycle (CCC)

Cash Conversion Cycle (CCC) adalah rasio manajemen modal kerja utk mengukur jangka waktu yang diperlukan perusahaan sejak proses produksi, pengelolaan persediaan, penagihan



piutang ke pemasok hingga utang kepada pelanggan dibayarkan (Telly & Ansori, 2017). Jadi CCC merupakan indikator manajemen modal kerja untuk mengetahui periode waktu yg dibutuhkan perusahaan dalam mengubah kas keluar menjadi kas masuk selama proses aktivitas operasional harian perusahaan. Rumus *Cash Conversion Cycle* menurut Gitman dan Zutter (2015) adalah sebagai berikut:

$$CCC = AAI + ACP - APP$$

1. *Average Age Of Inventory* (AAI)

Menurut Gitman dan Zutter (2015) *Average Age Of Inventory* (AAI) digunakan untuk mengukur rata-rata lamanya waktu persediaan berada di gudang sebelum dijual kepada konsumen

2. *Average Collection Period* (ACP)

Average Collection Period digunakan untuk mengetahui rata-rata hari yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dan mengubahnya menjadi kas (Gitman & Zutter, 2015).

3. *Average Payment Period* (APP)

Menurut Gitman dan Zutter (2015) *Average Payment Period* adalah waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk melunasi utang kepada para kreditor.

***Total Asset Turn Over* (TATO)**

Menurut Kasmir (2019:192) *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan seberapa besar penjualan yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam jumlah aset (Kasmir, 2019).

Kinerja Keuangan

Menurut Ningrum & Sisdianto (2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui gambaran masa depan suatu perusahaan untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan yang sebelumnya telah dicatat. sesuai dengan ketentuan akuntansi. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan Pendekatan asosiatif yaitu metode penelitian berupa angka yang dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel, yaitu gabungan antara data cross section dan time series, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga 2024.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023)

Tabel 4. Uji Analisis Statistik Deskriptif

	X1 (CCC)	X2 (TATO)	Y (ROA)
Mean	105.3260	1.082000	9.539200
Median	56.03000	0.825000	8.3000000
Maximum	1388.810	3.710000	19.44000
Minimum	7.190000	0.270000	0.780000
Std. Dev.	201.5947	0.848961	4.560089
Skewness	5.396346	2.099950	0.449174
Kurtosis	34.33663	6.460006	2.238005
Jarque-Bera	2288.472	61.68916	2.890969
Probability	0.000000	0.000000	0.235632
Sum	5266.300	54.10000	476.9600
Sum Sq. Dev.	1991381	35.31600	1018.926
Observations	50	50	50

Sumber : olah data *EViews 12*

Variabel *Cash Conversion Cycle* (CCC) memiliki nilai rata-rata sebesar 105,326, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan membutuhkan sekitar 105 hari untuk mengonversi investasi dalam persediaan dan piutang menjadi kas. Nilai median sebesar 56,03 lebih kecil dari *mean*, mengindikasikan adanya ketimpangan data (*right skewed*). Nilai maksimum sebesar 1.388,81 dan minimum sebesar 7,19 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan CCC yang sangat besar antar perusahaan, menandakan variasi efisiensi pengelolaan modal kerja. Hal ini diperkuat oleh standar deviasi sebesar 201,59, yang lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa data CCC bersifat heterogen. Nilai *skewness* sebesar 5,396 dan *kurtosis* sebesar 34,336 menunjukkan distribusi data sangat menceng ke kanan dan runcing, serta tidak berdistribusi normal, yang juga dikonfirmasi oleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar $0,000 < 0,05$.

Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,082, yang berarti setiap satu satuan aset mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,082 kali. Nilai median sebesar 0,825 yang lebih kecil dari mean menunjukkan adanya sedikit kemencengan ke kanan. Nilai maksimum sebesar 3,71 dan minimum sebesar 0,27 menunjukkan variasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Nilai standar deviasi sebesar 0,849 yang lebih kecil dari mean mengindikasikan bahwa penyebaran data TATO relatif rendah dan lebih homogen dibandingkan variabel CCC. Nilai *skewness* sebesar 2,099 dan *kurtosis* sebesar 6,460 menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal, yang diperkuat dengan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar $0,000 < 0,05$.



Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 9,539, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 9,54% dari total aset yang dimiliki. Nilai median sebesar 8,30 yang relatif mendekati mean mengindikasikan bahwa data ROA lebih simetris dibandingkan variabel independen. Nilai maksimum sebesar 19,44 dan minimum sebesar 0,78 menunjukkan perbedaan tingkat profitabilitas antar perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 4,56, yang lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa penyebaran data ROA relatif stabil. Nilai *skewness* sebesar 0,449 dan *kurtosis* sebesar 2,238 menunjukkan bahwa distribusi data mendekati normal, yang dikonfirmasi oleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar $0,235 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tujuan utama dari uji ini adalah untuk memeriksa apakah terdapat hubungan antar masing-masing variabel independen dalam model regresi penelitian. Jika terdapat korelasi yang cukup kuat antara variabel independen yaitu $\text{Centered VIF} > 10$, maka ini merupakan indikasi multikolinieritas. Namun, jika $\text{centered VIF} < 10$ maka dipastikan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antara variabel independen dan model regresi (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 01/15/26 Time: 16:31
Sample: 2020 2024
Included observations: 50

Variable	Coefficien Uncentere		
	t	d	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	8.643020	88.09694	NA
X1 CCC	5.08E-06	1.576664	1.001963
X2 TATO	7.303171	88.15073	1.001963

Berdasarkan tabel diatasn nilai *Centered VIF* dari variable independen (X1 dan X2) *Cash Conversion Cycle* (CCC) sebesar 1.001963, dan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 1.001963, dari analisis tersebut nilai $\text{Centered VIF} < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas antara variable independen.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dan Ratomo (2017;86) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka standard error menjadi bias sehingga uji t dan uji F menjadi tidak valid. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas diperlukan agar hasil pengujian hipotesis dapat dipercaya. Dalam uji ini penulis menggunakan uji glesjer, adapun pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas > 0.05 maka model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas < 0.05 , maka model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas



Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/15/26 Time: 16:34
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.497802	1.698878	2.058889	0.0464
X1 CCC	-0.001535	0.001303	-1.178456	0.2459
X2 TATO	-1.815710	1.561656	-1.162683	0.2522

Sumber : olah data EViews 12

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle* (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2459 dan *Total Asset Turn Over* (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2522. Kedua variabel tersebut memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dipastikan bebas dari heteroskedastisitas, atau *varians error* dianggap konstan (homoskedastisitas), sehingga model layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017;121) Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah kesalahan hari ini dipengaruhi oleh kesalahan pada periode sebelumnya Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi digunakan dengan Uji Glesjer dengan tabel Durbin-Watson (DW). Adapun pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- Jika nilai DW berada di antara batas atas atau dU dan $(4 - dU)$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- Jika nilai DW lebih kecil dari batas bawah atau dL, maka terjadi autokorelasi positif.
- Jika nilai DW lebih besar dari $(4 - dL)$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- Jika nilai DW berada di antara batas atas/ dL dan batas bawah/ dU atau di antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka hasil uji tidak dapat disimpulkan.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/15/26 Time: 16:36
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.784891	2.939901	0.266979	0.7909
X1 CCC	-0.002138	0.002254	-0.948288	0.3490
X2 TATO	8.298966	2.702438	3.070918	0.0039

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	1.930831	R-squared	0.817057
Mean dependent var	9.539200	Adjusted R-squared	0.764100
S.D. dependent var	4.560089	S.E. of regression	2.214815
Akaike info criterion	4.633778	Sum squared resid	186.4053
Schwarz criterion	5.092663	Log likelihood	-103.8444
Hannan-Quinn criter.	4.808524	F-statistic	15.42864
Durbin-Watson stat	1.673337	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : olah data EViews 12

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan statistik Durbin–Watson, diperoleh nilai Durbin–Watson sebesar 1,67333. Pada taraf signifikansi 5% dengan nilai batas bawah (dL) sebesar 1.4625 dan batas atas (dU) sebesar 1.6283 nilai Durbin–Watson berada di antara dU dan $(4 - dU)$, yaitu $1.6283 < 1,67333 < 2,3717$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.



Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali dan Ratmono (2017) Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y ROA Method: Panel Least Squares Date: 01/15/26 Time: 16:36 Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.784891	2.939901	0.266979	0.7909
X1 CCC	-0.002138	0.002254	-0.948288	0.3490
X2 TATO	8.298966	2.702438	3.070918	0.0039
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	1.930831	R-squared	0.817057	
Mean dependent var	9.539200	Adjusted R-squared	0.764100	
S.D. dependent var	4.560089	S.E. of regression	2.214815	
Akaike info criterion	4.633778	Sum squared resid	186.4053	
Schwarz criterion	5.092663	Log likelihood	-103.8444	
Hannan-Quinn criter.	4.808524	F-statistic	15.42864	
Durbin-Watson stat	1.673337	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : olah data *EViews 12*

Mengacu pada tabel 7 diatas maka disimpulkan model regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu :

$$Y = 0.784891 - 0.002138 + 8.298966 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda diatas didapatkan kesimpulan yaitu (1) nilai konstanta sebesar 0,784891 hal ini menunjukkan bahwa apabila *Cash Conversion Cycle* (CCC) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) bernilai nol, maka *Return On Asset* (ROA) perusahaan diperkirakan sebesar 0,784891. (2) nilai koefisien regresi negatif X1 (*Cash Conversion Cycle*) sebesar (- 0.002138) menunjukan bahwa CCC memiliki hubungan negatif terhadap ROA. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan CCC akan menurunkan ROA sebesar -0,002138. (3) nilai koefisien X2 (*Total Asset Turn Over*) sebesar 8.298966 artinya setiap peningkatan 1 satuan TATO akan meningkatkan ROA sebesar 8.298966.

Uji Hipotesis

Uji t

Menurut Ghazali dan Ratmono (2017) uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variable bebas dalam model regresi berpengaruh secara individual terhadap variable terikat.

Tabel 8. Uji t

Dependent Variable: Y ROA Method: Panel Least Squares Date: 01/15/26 Time: 16:36 Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.784891	2.939901	0.266979	0.7909
X1 CCC	-0.002138	0.002254	-0.948288	0.3490
X2 TATO	8.298966	2.702438	3.070918	0.0039

Sumber : olah data *EViews 12*

Berdasarkan tabel 8. Nilai probabilitas dari variabel X1 (*Cash Conversion Cycle*) yaitu 0,3490 > 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel X1 terhadap *Return On Asset*



(ROA). Sementara itu nilai probabilitas dari variable X2 (*Total Asset Turn Over*) yaitu $0.0039 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh terhadap ROA.

Uji f

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 9. Uji f

Root MSE	1.930831	R-squared	0.817057
Mean dependent var	9.539200	Adjusted R-squared	0.764100
S.D. dependent var	4.560089	S.E. of regression	2.214815
Akaike info criterion	4.633778	Sum squared resid	186.4053
Schwarz criterion	5.092663	Log likelihood	-103.8444
Hannan-Quinn criter.	4.808524	F-statistic	15.42864
Durbin-Watson stat	1.673337	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : olah data *EViews 12*

Berdasarkan nilai F-tabel yaitu sebesar 3.19505 dilihat dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $df1 = k = 2$ dan $df2 = 50 - 2 - 1 = 47$. Berdasarkan tabel hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai f-hitung sebesar 15.42864 jika dibandingkan dengan f-tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 3.19505 maka $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ yaitu $15.42864 > 3.19505$. Nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan secara simultan dan signifikan *Cash Conversion Cycle* (CCC) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017) koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen melalui variabel-variabel independen.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Root MSE	1.930831	R-squared	0.817057
Mean dependent var	9.539200	Adjusted R-squared	0.764100
S.D. dependent var	4.560089	S.E. of regression	2.214815
Akaike info criterion	4.633778	Sum squared resid	186.4053
Schwarz criterion	5.092663	Log likelihood	-103.8444
Hannan-Quinn criter.	4.808524	F-statistic	15.42864
Durbin-Watson stat	1.673337	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : olah data *EViews 12*

Berdasarkan tabel 10. Diatas diketahui bahwa nilai *adjusted R-Squared* sebesar 0.764100. nilai dapat di intepretasikan *Cash Conversion Cycle* (X1) dan *Total Asset Turn Over* (X2) yang mampu memengaruhi sejauh mana *Return On Asset* secara bersama-sama sebesar 76,4% dan 24,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa secara parsial *Cash Conversion Cycle* (CCC) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan



(ROA), sedangkan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset memiliki peran yang lebih dominan dalam meningkatkan profitabilitas dibandingkan dengan pengelolaan manajemen modal kerja. Namun secara simultan CCC dan TATO berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA yang berarti pengelolaan modal kerja dan optimalisasi aset secara bersama-sama tetap berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi efisiensi aset yang didukung oleh pengelolaan modal kerja yang efektif dalam mendorong peningkatan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditriana, and Saksono Budi. 2025. "PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT BANK MEGA Tbk PERIODE 2014-2023." *Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi* 24(10).
- Alamsyah, Firman Iqbal, Esra Rut, Salwa Awalia, and Andi Darnah Nohe. 2022. "ANALISIS REGRESI DATA PANEL UNTUK MENGETAHUI." : 254–66.
- Aulia, Dita, Endra Tanjung, and Risma Nurmilah. 2025. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2022-2024." *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi* 6(2): 344–56. doi:10.37150/jimat.v6i2.3877.
- Azrinindita, Nabila Mesiya, and Muhamad Nurhamdi. 2025. "PENGARUH CASH TURNOVER , RECEIVABLE TURNOVER , DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KAYU DAN PENGOLAHANNYA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017 2023." 2(5): 559–70.
- Budi, Saksono. 2019. "Analisis Pengaruh Reputasi Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Laba Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham (Studi Terhadap Perusahaan Otomotif Pada Malaysia Exchange Stock Tahun 2011-2016)." *Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*: 1098–1117.
- Claudia, Sefiani Kartika Yuke, and Sitohang Sonang. 2021. "PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS." *ILmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 4 No.11.
- Ernanda, Yesi Florentina. 2024. "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis." 2023, *Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 3*(4): 265–74.
- Fauzi, Fakhri Alfian, and Elen Puspitasari. 2021. "PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2018-2020." 05(02).
- Fitriyah, Lailatul Eva, and Tita Ajeng Nawangsari. 2025. "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Sebagai Acuan Investor: Studi Pada PT Aneka Tambang Tbk (2020-2024)." *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi* 1(4): 3049–58.
- Ghozali, Imam, and Ratmono. 2017. *ANALISIS MULTIVARIAT DAN EKONOMETRIKA Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan EViews 10*. 2nd ed.
- Gitman, Lawrence J, and Chad J Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance Fourteenth Edition*. 14th ed.



- Handini, Sri. 2020. *BUKU AJAR : MANAJEMEN KEUANGAN*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_2b-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR16&dq=manajemen+keuangan+buku+&ots=0XtgJN3uaH&sig=EDwflXlqXUp-LIyNttXSYaDHnXI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Hasan, Samsurijal, Elpisah, Joko Sabtohadhi, Nurwahidah, Abdullah, and Fachrurazi. 2022. *Manajemen Keuangan*. Purwokerto: Pena Persada.
<https://books.google.co.id/books?id=LXKCEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- HS, Sufyati, Hamdan Firmansyah, Derri Benarli N Tia Ernawati, Stefani Lily Indarto, Amalia Indah Fitriana Kusuma Wijaya, Septiana Dwi Retnandari, Hendra Galuh Febrianto Metha Dwi Apriyanti, et al. 2021. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. 1st ed. Cirebon: Penerbit Insania.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=S4ZZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=laporan+keuangan++buku+&ots=34MDd6jti1&sig=S47rpKstDa5jr78t-fD-sIV91k8&redir_esc=y#v=onepage&q=laporan+keuangan+buku&f=false.
- Hana, D. Benyamin. 2024. "Asuransi Gangguan Bisnis Dan Risiko Rantai Pasokan Jadi Ancaman Terbesar Perusahaan Makanan Dan Minuman Di 2024."
https://mediaasuransinews.co.id/asuransi/gangguan-bisnis-dan-risiko-rantai-pasokan-jadi-ancaman-terbesar-perusahaan-makanan-dan-minuman-di-2024/?utm_source=chatgpt.com.
- Harjito, Yunus, Sapna Anggrahini Eka, and Faiz Siddiq Rahman. 2024. "Measuring the Company's Financial Performance from Working Capital, Liquidity, and Solvency." *Multiparadigm Accounting Research* 2(1): 64–72.
- Hastiwi, Muktiana, Erlinda Deby Novilasari, Novemy Triyandari Nugroho, Universitas Duta, and Bangsa Surakarta. 2022. "PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA." : 16–24.
- Herli, Mohammad, and Hafidhah. 2015. "Cash Conversion Cycle, Working Capital Turnover, Return on Assets." (September): 50–66.
- Iqbal, Muhammad. 2025. "Pengenalan Manajemen Keuangan." 3: 664–70.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: RAJAWALI PERS.
- Koanak, Rosalinsia Prizizilia Risyeilla, Y. Simon Anthon Kerihi, and G. Siprianus Tefa. 2025. "Pengaruh Faktor-Faktor Makro Ekonomi Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023." (November).
- Lestari, Anggi. 2025. "Pengaruh Utang Dan Siklus Konversi Kas Pada Kinerja Keuangan Perusahaan." 30(01): 1–18.
- Ningrum, Setia Fitri Alviana, and Ersi Sisdianto. 2024. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Lverage, Dan Total Asset Turnover (TATO) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di JII." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2(4): 1–18.
- Nwakaego, Duru Anastesia, and Okpe Innocent Ikechukwu. 2015. "Cash Conversion Cycle Management On The Performance Of Health-Care Manufacturing Companies In Nigeria ." 3(10): 7–13.
- Okspendri, Chandra, and Yulistia Devi. 2024. "Jurnal Al-Iqtishad PERTUMBUHAN EKONOMI DI KAWASAN NEGARA ASEAN PERIODE 2018-2022 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM Jurnal Al-Iqtishad." 6(01): 35–57.
- Purba, Rosanna, Lucky Nugroho, Aprih Santoso, Renika Hasibuan, Alchudri Munir, Sri Suyati, Zul Azmi, and Yoyon Supriadi. 2023. *ANLISIS LAPORAN KEUANGAN*.



- Putri, Firdaus Syifa Adisty, and Tresna Galuh Murti. 2024. "Influence of Asset Management , Liquidity , and Working Capital Turnover on Financial Performance." *Husnayain Business Review* 4(2): 123–32.
- Rahmah, Mutiara Nur, and Euis Komariah. 2016. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tungal Prakarsa TBK)." 1(1): 43–58.
- Sanjaya, Surya, and Parlindungan Roni Sipahutar. 2019. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." 7597(2): 136–50.
- Sekarini, Clara Ayunda. 2023. "Analisis Pengaruh Cash Conversion Cycle , Current Ratio , Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia." *jurnal FinAcc* 7(11): 1757–67.
- Shaputri, Juni Silvia, and Adi Sulaksono Seto Wibowo. 2016. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI." 4(2): 107–14.
- Snyder, Hannah. 2019. "Literature Review as a Research Methodology : An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104(March): 333–39. doi:10.1016/j.jbusres.2019.07.039.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2023. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: ALFABETA BANDUNG.
- Telly, Beby Rama, Muslim Ansori, Politeknik Negeri Batam, Jurusan Manajemen Bisnis, Program Studi Akuntansi, Jl Ahmad Yani, Batam Centre, and Cash Conversion Cycle. 2017. "PENGARUH UKURAN DAN CASH CONVERSION CYCLE." 1(2): 179–89.
- Triani, Dalis, and Nurwita. 2025. "PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP KINERJA ASET PADA PT CHANDRA ASRI PACIFIC TBK TAHUN 2015-2024 PT Chandra Asri Pacific Tbk Yaitu Merupakan Perusahaan Petrokimia Terkemuka Di." 2(5): 285–96.
- Utami, Melia Trie, and Gusganda Suria Manda. 2021. "Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas." 8(1): 1–8.
- Widiawati, Aisah, and Saksono Budi. 2025. "Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2023." 8(4): 1653–61.
- Wibowo, Agus. 2020. *Manajemen Keuangan*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Widyatuti, Maria. 2017. *Buku Ajar : Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Surabaya: CV. Jakad Media Nusantara Surabaya. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0lfYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA10&dq=laporan+keuangan++buku+&ots=wG0sSPJhwy&sig=MVMmIERq9R_3BulSbFbrezRiT7g&redir_esc=y#v=onepage&q=laporan keuangan buku&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0lfYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA10&dq=laporan+keuangan++buku+&ots=wG0sSPJhwy&sig=MVMmIERq9R_3BulSbFbrezRiT7g&redir_esc=y#v=onepage&q=laporan%20keuangan%20buku&f=false).
- Zaman, Muhamad Badru. 2021. "Influence of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017." 2(1): 114–32.